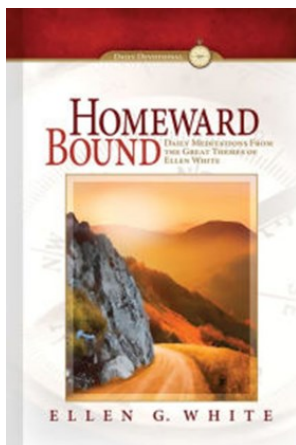


February 29

“Christ’s Heavenly Ministry”



Now this is the main point of the things we are saying: We have such a High Priest, who is seated at the right hand of the throne of the Majesty in the heavens.—Hebrews 8:1.

For eighteen centuries this work of ministration continued in the first apartment of the sanctuary. The blood of Christ, pleaded in behalf of penitent believers, secured their pardon and acceptance with the Father, yet their sins still remained upon the books of record. As in the typical service there was a work of atonement at the close of the year, so before Christ’s work for the redemption of sinners is completed there is a work of atonement for the removal of sin from the sanctuary. This is the service which began when the 2300 days ended. At that time, as foretold by Daniel the prophet, our High Priest entered the most holy, to perform the last division of His solemn work—to cleanse the sanctuary.

As anciently the sins of the people were by faith placed upon the sin offering and through its blood trans-



ferred, in figure, to the earthly sanctuary, so in the new covenant the sins of the repentant are by faith placed upon Christ and transferred, in fact, to the heavenly sanctuary. And as the typical cleansing of the earthly was accomplished by the removal of the sins by which it had been polluted, so the actual cleansing of the heavenly is to be accomplished by the removal, or blotting out, of the sins which are there recorded. But before this can be accomplished, there must be an examination of the books of record to determine who, through repentance of sin and faith in Christ, are entitled to the benefits of His atonement. The cleansing of the sanctuary therefore involves a work of investigation—a work of

judgment. This work must be performed prior to the coming of Christ to redeem His people; for when He comes, His reward is with Him to give to every man according to his works. (Revelation 22:12.)

Thus those who followed in the light of the prophetic word saw that, instead of coming to the earth at the termination of the 2300 days in 1844, Christ then entered the most holy place of the heavenly sanctuary to perform the closing work of atonement preparatory to His coming.

It was seen, also, that while the sin offering pointed to Christ as a sacrifice, and the high priest represented Christ as a mediator, the scapegoat typified Satan, the author of sin, upon whom the sins of the truly penitent will finally be placed.—**The Great Controversy, 421, 422.**



29 Februari

"PELAYANAN SURGAWI KRISTUS"

Inti segala yang kita bicarakan itu ialah: kita mempunyai Imam Besar yang demikian, yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Mahabesar di surga.—Ibrani 8:1.

Selama delapan belas abad lamanya pekerjaan pelayanan ini berlangsung di bilik yang suci. Darah Kristus dipersembahkan atas nama orang-orang percaya yang menyesali dosa-dosanya, mendapatkan pengampunan dan penerimaan mereka kepada Bapa, namun, dosa-dosa mereka masih tertulis di dalam buku catatan. Sebagaimana dalam upacara lambang ada pekerjaan perdamaian pada akhir tahun, demikian juga sebelum pekerjaan Kristus untuk menebus manusia diselesaikan, ada pekerjaan perdamaian untuk memindahkan dosa-dosa dari tempat kudus. Inilah upacara yang telah dimulai pada waktu masa 2.300 hari itu berakhir. Pada waktu itu, sebagaimana diramalkan oleh Nabi Daniel, Imam Besar kita memasuki bilik yang maha kudus untuk melaksanakan bagian terakhir dari pekerjaan-Nya,—memulihkan tempat kudus itu.

Seperti pada zaman dahulu dosa-dosa orang banyak, oleh iman, ditanggungkan ke atas persembahan karena dosa, dan melalui darah korban dipindahkan dalam lambang ke tempat kudus duniawi,



demikianlah juga pada perjanjian yang baru dosa-dosa orang-orang yang bertobat, oleh iman, ditanggungkan ke atas Kristus, dan dipindahkan ke tempat kudus surgawi. Dan sebagaimana pemulihan tempat kudus duniawi secara lambang dicapai oleh memindahkan dosa-dosa yang mencemari tempat kudus itu, demikianlah pemulihan yang sebenarnya tempat kudus surgawi dicapai oleh memindahkan, atau menghapuskan dosa-dosa yang telah dicatat di sana. Tetapi sebelum ini dilaksanakan, harus dilakukan terlebih dahulu pemeriksaan buku-buku catatan untuk menentukan siapa yang berhak memperoleh manfaat perdamaian Kristus, melalui pertobatan dari dosa dan iman kepada Kristus. Oleh sebab itu pemulihan tempat kudus itu melibatkan pekerjaan pemeriksaan—pekerjaan penghakiman. Pekerjaan ini harus dilakukan sebelum kedatangan

Kristus untuk menebus umat-Nya, karena bila Ia datang, upah-Nya ada bersama-sama dengan Dia yang akan diberikan-Nya kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya (Wahyu 22:12).

Dengan demikian mereka yang mengikuti dalam terang perkataan nubuat itu melihat bahwa, sebagai gantinya datang ke dunia ini pada akhir masa 2.300 hari pada tahun 1.844, Kristus memasuki bilik yang maha suci dalam Bait

Suci surgawi untuk melaksanakan pekerjaan penutup dari pekerjaan perdamaian, persiapan kepada kedatangannya.

Juga terlihat bahwa sementara persembahan karena dosa menunjuk Kristus sebagai korban, dan imam besar melambangkan Kristus sebagai pengantara, demikian juga kambing Azazel melambangkan setan sebagai sumber dosa, ke atas mana dosa-dosa orang yang benar-benar menyesali dosanya pada akhirnya ditanggungkan. —**Alfa dan Omega, jld.8, hlm.440,441.**